

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PT. MAYORA INDAH TBK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Nur Fajri¹, Abdul Hamid², Shelly Midesia³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Langsa

¹nurfajrinurfajri67@gmail.com

²abdulhamid@iainLangsa.ac.id

³shellymidesia@iainLangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the profit growth at PT. Mayora Indah Tbk, using solvency ratios using equity multiplier (EM) indicators, efficiency ratios using receivable turn over (RTO) indicators, and profitability ratios using net profit margin (NPM) indicators. This study uses data collected from the IDX website, namely www.idx.co.id. The data obtained is then processed and adjusted to the needs of researchers during the 2016-2021 observation period. Calculation techniques and data analysis using multiple linear regression methods to determine whether there is a significant influence between the solvency, efficiency, and profitability variables on profit growth.

Based on the results of the study, the equity multiplier (EM) ratio has a positive effect on profit growth with a value of 0.826. The receivable turn over ratio (RTO) has a positive effect on profit growth with a value of 0.009. The ratio of net profit margin (NPM) has a positive effect on profit growth with a value of 7,490. Simultaneously the ratio of equity multiplier (EM), receivable turn over (RTO), net profit margin (NPM) simultaneously has a significant effect on profit growth with a sig value of $0.049 < 0.05$.

Keywords: Solvency Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio, Equity Multiplier, Receivable Turn Over, Net Profit Margin, Financial Performance, and Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk, dengan menggunakan rasio solvabilitas menggunakan indikator *equity multiplier* (EM), rasio efisiensi menggunakan indikator *receivable turn over* (RTO), dan rasio profitabilitas menggunakan indikator *net profit margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari situs BEI yaitu www.idx.co.id data yang diperoleh kemudian diolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam periode pengamatan selama 2016-2021. Teknik perhitungan dan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rasio *equity multiplier* (EM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 0,826. Rasio *receivable trun over* (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 0,009. Rasio *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dengan nilai 7,490. Secara simultan rasio *equity multiplier* (EM), *receivable trun over* (RTO), *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai $\text{sig } 0,049 < 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Profitabilitas, *Equity Multiplier*, *Receivable Trun Over*, *Net Profit Margin*, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum. Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan (Jumingan, 2017 : 239).

Kinerja keuangan sangat penting terutama bagi para investor karena akan digunakan sebagai suatu keputusan apakah perusahaan tempat investor akan menanamkan modal dan mempertahankan investasinya atau akan berpindah investasi di tempat lain. Jadi ketika kinerja keuangan mengalami penurunan profitnya maka pertumbuhan laba menurun sehingga kinerja keuangan sangat penting dalam menganalisis pertumbuhan laba disetiap periodenya.

Sehubung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, PT Mayora Indah Tbk menarik bagi penulis untuk meneliti. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman, perusahaan Mayora yang mereka dirikan memproduksi makanan ringan yang menjadi andalannya di tangerang (Kurnia Dwi Rahmadhan, 2019 : 191-192).

Berikut pertumbuhan laba yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk dalam kurun waktu 2016-2021 (6 tahun).

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Tabel 1.1
Laba Tahun Berjalan

Periode	Laba Tahun Berjalan	Persen Pertumbuhan Laba
2016	Rp1.388.676.127.665	11%
2017	Rp1.630.953.830.893	17%
2018	Rp1.760.434.280.304	8%
2019	Rp2.039.404.206.764	16%
2020	Rp2.098.168.514.645	3%
2021	Rp1.211.052.647.953	-42%

Dari data tabel 1.1 diatas dimana laba tahun berjalan pada PT. Mayora Indah Tbk terus mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan Mayora Group mampu mengembangkan produknya bahkan di tahun 2019 sampai 2020 merupakan masa dimana dunia sedang mengalami krisis yang dikarenakan penularan Covid-19. Tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan laba dimana disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, dan biaya distribusi yang lebih tinggi.

Dari data tersebut secara umum bisa dilihat bahwa PT. Mayora Indah Tbk memiliki laba perusahaan yang menurun atau yang disebabkan bahan baku yang meningkat yang terjadi pada tahun 2021. Dalam perbandingan enam (6) tahun yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Namun bagaimana pengukuran keuangan perusahaan dengan melihat pertumbuhan laba terhadap kinerja PT. Mayora Indah Tbk apa termasuk kategori kurang baik?. Karena dengan analisis laporan keuangan bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk" (La Ode Syarfan, 2019 : 192).

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah kinerja keuangan yaitu, equity multiplier, receivable trun over, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang datanya bersifat laporan keuangan periode 2016-2021 dengan pengelolaan datanya menggunakan program SPSS.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh equity multiplier (EM) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh receivable turn over (RTO) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh net profit margin (NMP) terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh equity multiplier (EM), receivable turn over (RTO), dan net profit margin (NPM), secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016-2021?

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan agency relationship dan masalah-masalah yang ditimbulkannya. Teori agensi merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai principal/pemberian amanat dan pihak kedua disebut agent yang bertindak sebagai perantara yang mewakili principal dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya bisa dicapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutupi keterbatasan yang ada, para profesional ini disebut sebagai agency atau manajer (W. Meckling, 1976 : 305-360).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu (Fahmil, 2020 : 2).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang

dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Ada juga yang memberikan pendapat pengertian laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peran modal (Hidayat, 2018 : 1)

Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (James, 2019 : 230).

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018 : 104).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Equity Multiplier

Dimana semakin kecil rasio equity multiplier ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar sehingga kinerjanya semakin baik, karena presentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

Rasio Efisiensi

Ratio Efisiensi (efektivitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio efisiensi juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio efisiensi terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya (Diah Wahyuningsih, 2020 : 1).

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Receivable Turn Over

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari aset. Maka semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik (Suyono, 2019 : 4).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Net Profit Margin

Semakin tinggi rasio net profit margin, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio net profit margin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik (Linda Purnama Sari, 2019 : 3).

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian, Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Dewi Nari Ratih Permada, Pengaruh Quick Ratio, DER, Dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya TBK Tahun 2007-2017	Penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dimana menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis pertumbuhan laba perusahaan.	Peneliti, melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh quick ratio, debt to equity ratio dan working capital turnover terhadap pertumbuhan laba PT. Wijaya Karya Tbk periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Nilai koefisien determinan adalah sebesar 0,179. Nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel quick ratio (X1), debt to equity ratio (X2) dan pertumbuhan laba (Y) sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain pengaruh ke

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

			tigavariabel bebas sangat lemah terhadap variabel terikat (Dewi Nari Ratih Permada, 2019 : 1)
Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi, dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Penelitian sebelumnya, melakukan kajian menggunakan variabel yang sama ya itu menggunakan Net Profit Margin.	Peneliti, melakukan penelitian pada objek yang berbeda.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Investment terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Equity ratio, Net Profit Margin, dan Return on Investment berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig <0,05. Secara parsial hanya return on Investment yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai sig 0.009 yang artinya kurang dari <0,05 (Kharisma Aulia Dianitha, 2020 : 14)
Azeria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Pada penelitian terdahulu menggunakan fariabel yang sama yaitu net profit margin untuk mengukur pertumbuhan laba.	Peneliti, melakukan penelitian pada objek yang berbeda.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan masing-masing sampel. Sebanyak 13 perusahaan, selama periode 2010-2013 yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Marigin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan (Azeria Ra Bionda, 2017 : 1)
Dini Wahyu Hapsari, SE.,	Untuk menjadi pertimbangan	Didalam penelitian ini net	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan lebih

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

<p>M.Si., Ak. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)</p>	<p>rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba di suatu perusahaan dengan menggunakan salah satu variabel yang sama yaitu net profit margin (NPM).</p>	<p>profit margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi didalam penelitian saya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba</p>	<p>cocok dengan metode random effect (REM) yang menggunakan program eviews sebagai program pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara net profit margin, total asset turnover, dan debt equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial total asset turnover dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan net profit margin memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba (Dini Wahyu Hapsari, 2016 : 387)</p>
<p>Fitri Salamah, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.</p>	<p>Untuk mendukung hasil penelitian yang menggunakan salah satu variabel yang sama</p>	<p>Peneliti ini meneliti perusahaan yang berbeda dengan indikator yang berbeda pula.</p>	<p>Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan dengan data yang digunakan adalah data panel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan curren ratio, net profit margin dan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Fitri Salamah, 2019 : 748)</p>
<p>Mutiah Qur'aniah, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah (Studi Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016).</p>	<p>Melakukan penelitian untuk tujuan yang sama yaitu untuk melihat pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada.</p>	<p>Dalam penelitian ini menggunakan lebih banyak variabel sedangkan variabel yang saya teliti lebih sedikit hanya menggunakan tiga variabel</p>	<p>Penelitian ini melakukan pengembangan penelitian dengan menambahkan penggunaan lebih banyak rasio keuangan dalam melihat pertumbuhan laba, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan audited tahunan PT. IVS, dalam data yang digunakan adalah data time series. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current</p>

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

			ratio (CR), return on equity (ROE), receivable turnover (RTO), total asset turnover (TATO), debt to equity ratio (DER) dan net profit margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. IVS. Sementara CR, DER, NPM, ROE, RTO dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Investama Ventura Syariah (Mutiah Qur'aniah, 2018 : 2352).
Dedi Kusmayadi, Pengaruh Total Assets Turnover Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity (Survey Pada Industri Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Untuk menjadikan teori pendukung dalam penelitian	Fariabel yang diteliti berbeda	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh total assets turnover, dan equity multiplier terhadap return on equity pada sektor industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan explanatory approach: dan teknik purposive sampling untuk memperoleh sampel. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yakni dari laporan keuangan publikasi, studi literature dan bagian data lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: total assets turnover, dan equity multiplier secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap return on equity, secara parsial, total asset turnover dan equity multiplier berpengaruh terhadap return of equity sebesar 36,52%, dan secara simultan sebesar 36,54% (Dedi Kusmayadi, 2018 : 2).

Hipotesis

- H₀₁ : Equity Multiplier tidak terdapat hubunganyang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H_{a1} : Equity Multiplier terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H₀₂ : Receivable Turn Over tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H_{a2} : Receivable Turn Over terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

- H₀₃ : Net Profit Margin tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H_{a3} : Net Profit Margin terdapat hubungan yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H₀₄ : Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) tidak terdapat hubungan yang simultan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
- H_{a4} : Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) terdapat hubungan yang simultan terhadap Pertumbuhan Laba yang ada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

1. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti objek, populasi serta sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji potensi yang ditetapkan (Sugiono, 2018 : 13).

Unit penelitian ini adalah perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data-data laporan keuangan. Data dikumpulkan berdasarkan pada data runtun waktu (time series). Jenis data yang digunakan adalah jenis data tahunan yang diperoleh dari website resmi di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama tahun 2016-2021(Mudrajad Kuncoro, 2017 : 23).

Data penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengukur pengaruh solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk. Solvabilitas diukur menggunakan Equity Multiplier (EM), Efisiensi diukur menggunakan Receivable Turn Over (RTO), sementara profitabilitas diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM)., sedangkan pertumbuhan laba diukur dengan menghitung perkembangan laba.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang berdasarkan pada data-data perusahaan yang dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahunan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Deviniisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim, pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ <p>Ket: Y : Pertumbuhan Laba Y_t : Laba Periode Sekarang Y_{t-1} : Laba Periode Sebelumnya</p>	Interval
Rasio Solvabilitas/ Equity Multiplier (X1)	Rasio ini dapat mengukur tingkat ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin besar pendapatan yang digunakan dalam bentuk ekuitas untuk pembiayaan aset.	$EM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Interval
Rasio Efisiensi/ Receivable Turn Over (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (Kasmir, 2019 : 176-177).	$TO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} \times 100\%$	Interval
Rasio Profitabilitas/ Net Profit Margin (X3)	Margin laba bersih ini disebut juga rasio margin laba, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi suatu perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Interval

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji Kolmogorov-

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Smirnov, Test metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai Sig.< 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19382169
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,206
	Negative	-,110
Test Statistic		,206
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,142 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048		
EM	,826	,285	,640	2,902	,012	,852	1,173
RTO	,009	,063	,029	,137	,893	,902	1,108
NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112	,941	1,062

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai:

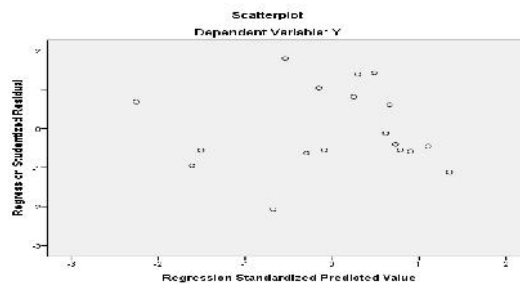
1. Nilai toleransi dari Variabel Equity Multiplier, Receivable Turn Over, dan Net Profit Margin lebih besar dari 0,10.
2. Nilai VIF dari variabel Equity Multiplier, Receivable Turn Over, dan Net Profit Margin lebih kecil dari 10.
3. Karna nilai toleransi dari ketiga variabel penelitian $> 0,10$ dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode scatterplot. Jika titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik scatterplot.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada periode 2016 s.d 2021 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,595	,538		,213581	2,634

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,634. Nilai DW 2,634 > -2 berarti tidak ada autokorelasi positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni Equity Multiplier (X1), Receivable Turn Over (X2), Net Profit Margin (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048
	EM	,826	,285	,640	2,902	,012
	RTO	,009	,063	,029	,137	,893
	NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel rasio Equity Multiplier (EM), rasio Receivable Turn Over (RTO) dan rasio Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$PL = -1,697 + 0,826 EM + 0,009 RTO + 7,490 NPM + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh rasio Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut;

1. a = -1,697

Nilai konstanta di atas sebesar -1,697 negatif artinya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

variabel independen yang meliputi EM (X1), RTO (X2), dan NPM (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai konstanta adalah -1,697.

2. $b_1 = 0,826$

Variabel Equity Multiplier (EM) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,826. Hal ini menunjukkan bahwa Equity Multiplier (EM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan jika equity multiplier mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,826 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. $b_2 = 0,009$

Variabel Receivable Turn Over (RTO) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa Receivable Turn Over (RTO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (PL). Hal ini menunjukkan jika receivable turn over mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

4. $b_3 = 7,490$

Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 7,490. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (PL). Hal ini menunjukkan jika net profit margin mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 7,490 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba (PL) dapat dipengaruhi oleh Equity Multiplier (EM), rasio Receivable Turn Over (RTO) dan rasio Net Profit Margin (NPM). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,595	,538	1,947

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai dari Adjusted R Square adalah sebesar 0,538. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (PL) dipengaruhi oleh Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 53,8%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 53,8% = 46,2%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel. 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda atau Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,697	,782		-2,169	,048
EM	,826	,285	,640	2,902	,012
RTO	,009	,063	,029	,137	,893
NPM	7,490	4,412	,356	1,698	,112

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL) atau $K = 4$, Sementara jumlah sampel atau $N = 18$, maka $(N - K) = (18 - 4 = 14)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,14.

1. Equity Multiplier (EM) yaitu $0,012 < 0,05$ yg artinya terjadi signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga Equity Multiplier (EM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. disimpulkan bahwa Equity Multiplier (EM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

2. Receivable Turn Over (RTO) yaitu $0,893 > 0,05$ artinya tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Net Profit Margin (NPM) yaitu $0,112 > 0,05$ artinya tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Mayora Indah Tbk yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL). Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,460	3	,153	3,364	,049
Residual	,639	14	,046		
Total	1,099	17			

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.049 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 18 - 3 = 15$ (F tabel= 3,29). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk tahun 2016 s.d 2021.

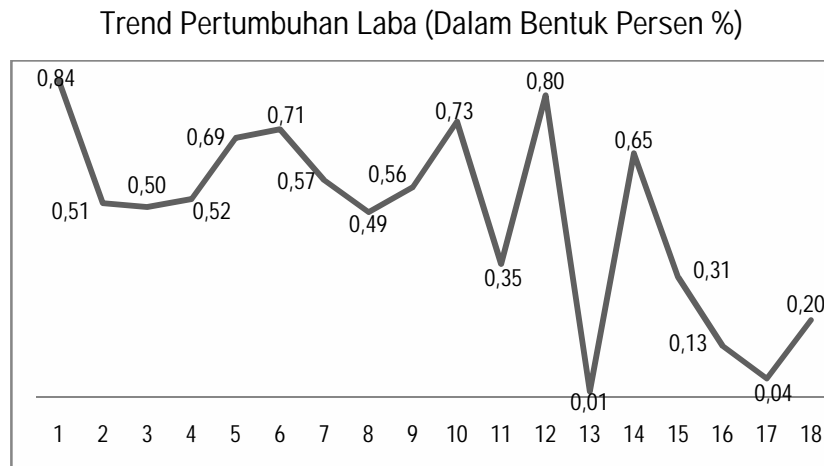
PEMBAHASAN

Pertumbuhan Laba PT. Mayora Indah Tbk

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Berikut gambaran pertumbuhan laba yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2016-2021.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Gambar 4.5



Berdasarkan gambar 4.5 diatas dapat dilihat grafiknya mengalami fluktuasi/ turun naiknya nilai di beberapa kuartal dalam pertumbuhan laba. Di akhir kuartal pertumbuhan laba dapat dilihat mengalami peningkatan dibandingkan dengan kuartal ditahun yang sama. Hal ini dapat saja dipengaruhi oleh tingkat penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Perolehan laba yang semakin meningkat dinilai semakin baik karena pertumbuhan laba tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

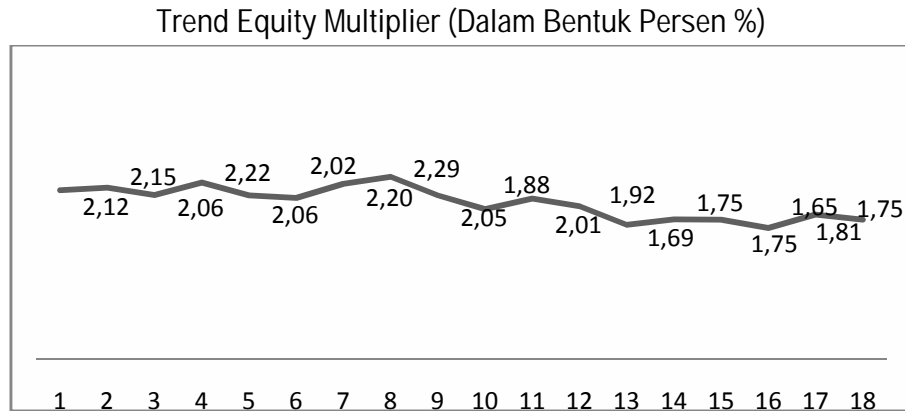
Pengaruh Equity Multiplier (EM) Terhadap Petumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk

Equity multiplier merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh modal sendiri. Equity multipler diperoleh dari hasil pembagian antara total aset dengan total ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Equity Multiplier (EM) signifikan terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel Equity Multiplier (EM) yakni $0,012 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel Equity Multiplier (EM) terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga Equity Multiplier (EM) berpengaruh terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk periode 2016 s.d 2021. Maka dapat disimpulkan Equity Multiplier (EM) berpengaruh signifikan terhadap petumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Gambar 4.6

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**



Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat grafiknya menurun, dimana standar dari rasio ini sebesar 1-2%. Yang dapat diartikan bahwa rasio equity multiplier sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Dedi Kusmayadi dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Total Assets Turnover dan Equity Multiplier Terhadap Return on Equity". Yang menyatakan equity multiplier tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang jauh. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung mempertahankan nilai equity multiplier dengan tujuan agar nilai modal dan hutang tetap seimbang dalam membiayai asset sehingga apabila terjadi situasi yang tidak diinginkan perusahaan dapat bertahan.

Pengaruh Receivable Turn Over (RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk

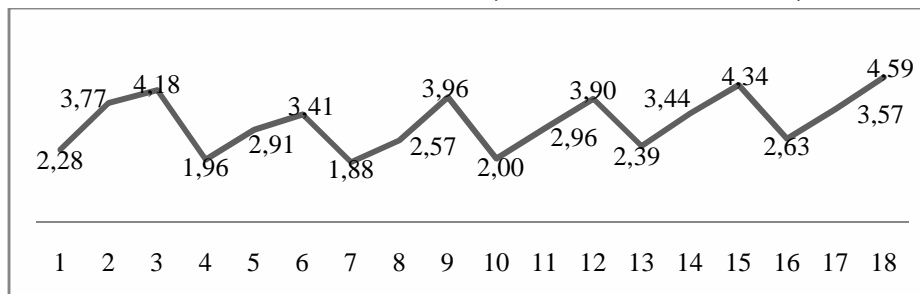
Receivable turn over merupakan salah satu dari indikator rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan rasio ini dapat juga mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan, karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu. Receivable turn over (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah, dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Receivable Turn Over (RTO) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel Receivable Turn Over (RTO) yakni $0,893 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel Receivable Turn Over

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

(RTO) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Gambar 4.7
Trend Receivable Turn Over (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.7 diatas dimana nilai receivable turn over mengalami fluktuasi/ turun naiknya nilai dari setiap periodenya. Dimana nilai standar dari variabel ini sebesar 1% sedangkan data yang di atas menunjukkan melebihi standar yang ada. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan kurang mampu mengelola piutangnya dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan teori yang diteliti oleh Mutiah Qur'aniah, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah". Dimana hasil dalam penelitiannya diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel receivable turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan PT. Investama ventura syariah.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Petumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk

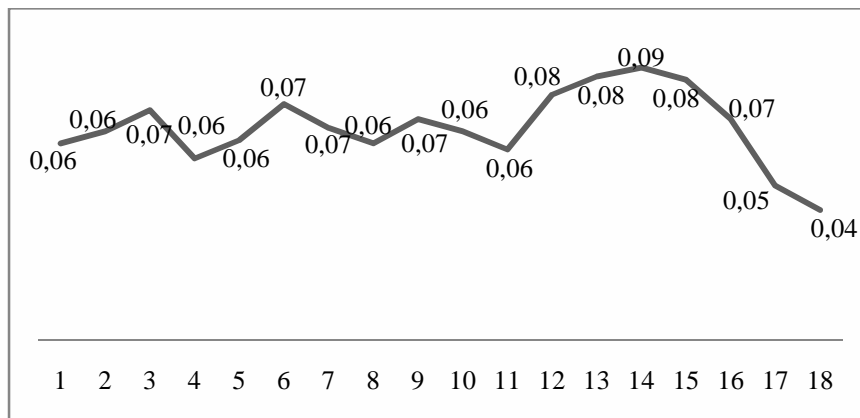
Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi net profit margin maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa net profit margin mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada dalam penelitian yang dilakukan Dini Wahyu Hapsari yang menyatakan net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel Net Profit Margin (NPM) yakni $0,112 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Gambar 4.8

Trend Net Profit Margin (Dalam Bentuk Persen %)



Berdasarkan gambar 4.8 diatas rasio net profit margin mengalami penurunan nilainya di akhir grafik. Sedangkan batasan dari nilai net profit margin yang bagus adalah 3,92% ke atas, jadi dapat dikatakan nilai dari net profit margin dibawah dari standar yang ada, disebabkan karena harga pokok penjualan seperti persediaan awal, pembelian dan persediaan akhir sehingga kegiatan operasional perusahaan menjadi kurang efisiensi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri Salamah "pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba". Dimana dalam hasil penelitiannya variabel net profit margin (NPM) memiliki nilai sig sebesar $0,055 > 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif. Sehingga menunjukkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pengaruh Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) Dan Net Profit Margin (NPM) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2016 s.d 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0.049 < 0,05$ (tingkat signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 18 - 3 = 15$ ($F_{tabel} = 3,29$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO), Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada tahun 2016 s.d 2021.

KESIMPULAN

Equity Multiplier (EM) signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) hal ini dibuktikan dari nilai sig $0,012 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung $2,902 > 2,14$ (t tabel), sehingga Equity Multiplier (EM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk periode 2016 s.d 2021. Maka dapat disimpulkan Equity Multiplier (EM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Receivable Turn Over (RTO) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,893 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung $0,137 < 2,14$ (t tabel), sehingga Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel Receivable Turn Over (RTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Net Profit Margin (NPM) tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,112 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung $1,698 < 2,14$ (t tabel), sehingga Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s/d 2021. Maka, dapat disimpulkan variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Equity Multiplier (EM), Receivable Turn Over (RTO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2016 s.d 2021. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig sebesar $0.049 < 0,05$ (tingkat

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

signifikan) yang artinya signifikan dan F_{hitung} sebesar 3,364 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 18 - 3 = 15$ ($F_{tabel} = 3,29$). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,364 > 3,29$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

REFERENSI

- Ardianingsih Arem, Ardiyani Komala, 2018, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Pena* Vol. 19, No.2.
- Bionda Ra Azeria, Mahdar Marinda Nera, 2017, "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol.4, No.1.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi, 2017, Langsa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Dewi Sandra, 2018, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Umum Syariah Tahun 2012-2016)". Skripsi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dianitha Aulia Kharisma, Masitoh Endang, Siddi Pernama, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.5, No.1.
- Djannah Raudatul, 2019, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages" *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* Vol.6, No.7.
- Fahmil, 2020, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hakim Meirina Dita Astrid, 2018, "Pengaruh *Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Perusahaan" Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1.
- Hidayat, 2018, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Dalam *Jurnal FEKOM*, Vol.2, No.1.
- Home C. Van James, 2019, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan: Penerbit Salemba Empat.
- Juliandi Azuar, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

- Jumingan, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara.
- Jumingan, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Cetakan Kedelapan, Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajad, 2017, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Upp Stim Ykpm*, Yogyakarta.
- Maulita Dian, 2018, "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), Dan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016), Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.5, No. 2.
- Nasution Hamdan Umar , 2018, " Pengaruh Equity Multiplier Dan Return On Total Assets Terhadap Return On Equity" Dalam *Jurnal Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Nurchayono, 2018, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress" *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 3, No. 1.
- Nurdhiana, 2018, "Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, Dan *Equity Multiplier* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2015", Dalam *Jurnal Aset ISSN 1693-928X*, Vol.14, No. 2.
- Permada Ratih Nari Dewi, 2019, "Pengaruh Quick Ratio, DER, dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017", *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.3.
- Purwanti, Prawironegoro, 2018, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Edisi Ketiga, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Rahmadhan Dwi Kurnia, Syarfan Ode La, 2019, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi" *Jurnal Valuta* Vol. 2, No. 2.
- Rhamadana Bima Recly, 2016, " Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H. M Sampoerna Tbk" Dalam, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

- Rubianti Nana, 2018, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi, *Jurnal Valuta*, Vol. 2, No. 2.
- S. Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- S. Nasution, 2018, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi AKSARA.
- Safitri Maharani Anggi, Mukaramah, 2018, “Pengaruh ROA,ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vo. 4, No. 1.
- Sari Purnama Linda, Widyarti Tri Endang, 2019, “Analisis Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” *Journal Of Management*, Vol.4, No.4.
- Siswanti Tutik, 2022, “pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)” dalam *jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, vol. 2, no. 1.
- Sugiono, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni V. Wiratna, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratma, 2018, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarto, Ridwan, 2019, *Statistika: Pendidikan Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Yusrizal, Solekhatun Septi, 2019, “The Analysis Of The Influence Of Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Trunover And Company Size On Profit Growth In Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period 2013-2017” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.3, No. 4.
- Teori Keagenan (Agency Theory), <https://www.hestanto.web.id>, Diakses Pada Tanggal 5 September 2022.
- Wahyuningsih Diah, 2020, “Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas” Dalam *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, Vol. 1, No. 1.

**Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk
Terhadap Pertumbuhan Laba**

Wibowo Satriyo, 2016, “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Long Trem Debt*, *Long Trem Debt To Equity Ratio*, Dan *Liquidity* Terhadap Profitability Pada Perusahaan Farmasi”, Dalam *Jurnal Media Bisnis*, Vo. 8, No. 1.

Wijaya Vania Linda, 2017, “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015” Dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.1.

Zelmiyanti Riri, 2018, “Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia)” dalam *JRAK*. Vol. 7, No. 1.